SWATANTRA
Vol. XX No. 1 Januari 2023
pp. 105-116

MODERNISASI PASAR CIPUTAT MELALUI PROGRAM REVITALISASI PASAR

Rahmat Salam, Izzatusholekha, Rafalya Zafirah Putri
Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

rahmat.salam@umj.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat pada Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2015 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional masih ditemukannya permasalahan berupa keadaan pasar yang sudah tidak layak untuk melakukan transaksi jual beli, pedagang kaki lima yang menyebabkan kemacetan, pembuangan sampah tidak pada tempatnya mengakibatkan menumpuk di bahu jalan, pedagang tidak berdasarkan komoditi, hal ini disebabkan Pasar Ciputat belum menerapkan konsep Pasar Rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Ciputat Berdasarkan Peraturan Walikota Tangerang Selatan No. 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Teori penelitian ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan model Van Meter dan Van Horn (1975) dengan 6 (enam) indikator diantaranya Tujuan dan Ukuran Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Para Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi dan Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik. Adapun penelitian dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dan Pasar Ciputat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari 6 (enam) indikator berdasarkan indikator tujuan dan ukuran pemahaman mengenai kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat hanya sebatas perbaikan pasar seperti hasil observasi yang dilakukan kepada para Pedagang Pasar Ciputat tapi tidak memahami secara keseluruhan seperti manfaat yang akan didapat setelah revitalisasi. Indikator sumber daya manusia sudah memumpuni seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Bangunan dan Penataan Ruang, sumber daya waktu belum mencapai target yang telah ditentukan pada Desember 2021 dan sumber daya anggaran yang sudah tercukupi dengan menggunakan APBD. Indikator karakterisik agen pelaksana mengutamakan kepentingan masyarakat terutama para pedagang pasar. Indikator sikap para pelaksana banyak mempengaruhi keberhasilan kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat. Komunikasi antar organisasi dilakukan dinas melalui sosialisasi perencanaan revitalisasi pasar kepada masyarakat. Indikator lingkungan ekonomi, sosial dan politik memiliki pengaruh besar seperti pendapatan pedagang menurun, pro dan kontra revitalisasi dan aspek politik perlu adanya dukungan dari pimpinan daerah Tangerang Selatan seperti Walikota, DPRD, dll.

Kata Kunci: Modernisasi, Revitalisasi, Pasar Ciputat

SWATANTRA
Vol. XX No. 1 Januari 2023
pp. 105-116

MODERNIZATION OF CIPUTAT MARKET THROUGH MARKET REVITALIZATION PROGRAM

Abstract

Based on the implementation of the revitalization of Ciputat Market in Mayor Regulation No. 32 of 2015 concerning the management and empowerment of traditional markets, problems are still found in the form of market conditions that are no longer suitable for buying and selling transactions, street vendors that cause congestion, garbage disposal is not in place resulting in piling up on the shoulder of the road, traders are not based on commodities, this is because Ciputat Market has not implemented the concept of a People's Market. The purpose of this study is to find out and analyze the Implementation of the Ciputat Market Revitalization Program based on South Tangerang Mayor Regulation No. 32 of 2015 concerning Traditional Market Management and Empowerment. The research was conducted at the Department of Industry and Trade, the Office of Building and Spatial Planning and the Ciputat Market. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation techniques. The results of the research of 6 (six) indicators based on indicators of objectives and measures of understanding of the Ciputat Market revitalization policy are only limited to market improvement such as the results of observations made to Ciputat Market Traders but do not understand the overall benefits that will be obtained after revitalization. Human resource indicators have accumulated such as the Department of Industry and Trade and the Office of Building and Spatial Planning, time resources have not reached the target that has been determined in December 2021 and budget resources that have been fulfilled using the APBD. The characteristic indicators of implementing agents prioritize the interests of the community, especially market traders. The characteristic indicators of implementing agents prioritize the interests of the community, especially market traders. The attitude indicators of the implementers influence the success of the Ciputat Market revitalization policy. Communication between organizations is carried out by the department through the socialization of market revitalization planning to the community. The attitude indicators of the implementers influence the success of the Ciputat Market revitalization policy. Communication between organizations is carried out by the department through the socialization of market revitalization planning to the community. Economic, social and political environmental indicators have a major influence such as declining merchant income, pros and cons of revitalization and political aspects need support from South Tangerang regional leaders such as the Mayor, DPRD

PENDAHULUAN

Pasar merupakan suatu mekanisme yang terjadi interaksi antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Secara fisik pusat transaksi perdagangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern/ritel modern (Samuelson & Nordhaus, 2010) dalam (Engkus, 2020). Menurut Kottler (2005) (dalam Adiyadnya, 2015) menjelaskan bahwa pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar dapat membantu pembangunan dengan menyediakan barang dan jasa bagi produsen, konsumen maupun pemerintah. Pasar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara yang berasal dari pajak dan retribusi. Penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran yang merupakan keuntungan lainnya yang diperoleh negara dengan

keberadaan pasar. Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk berbelanja memenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pasar tradisional juga merupakan aspek penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung (Anggraini, 2017).

Pasar tradisional identik dengan kotor, jorok dan bau sehingga menimbulkan suasana tidak nyaman saat berbelanja. Inilah kelemahan terbesar pasar tradisional. Eksistensi pasar tradisional terancam oleh pasar modern dengan kualitas dan pelayanan yang meningkat. Salah satu program yang ditujukan untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional adalah Program Revitalisasi Pasar Tradisional.

Menurut Engkus (2018) program revitalisasi pasar tradisional muncul sebagai jawaban atas citra negatif yang melekat pada pasar tradisional. Program revitalisasi pasar tradisional juga menyentuh tata kelola (kelembagaan) pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar saling bekerja sama. Kementerian Perdagangan mengembangkan program revitalisasi pasar tradisional dengan harapan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dan mengembalikan pasar tradisional sebagai salah satu pusat pertumbuhan perekonomian (Engkus, 2020).

Di Kota Tangerang Selatan terdapat beberapa pasar besar salah satunya adalah Pasar Ciputat. Melihat kondisi saat ini Pasar Ciputat yang kurang nyaman untuk melakukan transaksi jual beli, sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Kota Tangerang Selatan menjadikan program revitalisasi Pasar Ciputat sebagai salah satu proyek strategis daerah. Pasar Ciputat merupakan salah satu pasar tradisonal terbesar di Kota Tangerang Selatan, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Program revitalisasi Pasar Ciputat dilakukan sebanyak dua kali oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang Kota Tangerang Selatan yang dilaksanakan pada triwulan keempat tepatnya Juli tahun 2017 dan April 2020. Revitalisasi yang dilakukan pada tahun 2017 termasuk ringan yaitu perbaikan keramik pada lorong pasar baik dilantai satu atau dua, pengecatan tembok dan plafon yang sudah rusak. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan menyatakan bahwa program revitalisasi pasar empat lantai pada tahun 2017 pengerjaan difokuskan pada lantai satu dan dua saja sesuai penganggaran. Selama pelaksanaannya, dipastikan tidak ada relokasi pedagang yang akan menganggu pedagang yang ada agar pedagang merasa nyaman. Kemudian revitalisasi yang dilakukan pada bulan April 2020 yaitu perbaikan sarana dan prasarana, los/kios yang memerlukan perbaikan fungsi, seperti pencahayaan, saluran air, saluran pembuangan, listrik, udara, ruang laktasi, ruang publik, mushola, dan lainnya.

Akan tetapi revitalisasi pada tahun 2017 dinilai kurang efektif, perbaikan tersebut tidak memberikan kepuasan bagi pedagang, bahkan pedagang merasa perbaikan tersebut sia-sia karena setelahnya gedung lantai 1 (satu) dan 2 (dua) tidak terurus hingga menyebabkan kerusakan lagi. Maka dari itu revitalisasi yang dilakukan tahun 2017 dibilang cukup terbatas sehingga

dibutuhkan revitalisasi dengan luasan yang lebih besar sekaligus pemenuhan sarana prasarana sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar yang telah ditetapkan, dengan harapan kios – kios di lantai dua Pasar Ciputat yang tidak terisi hingga sekarang, bisa termanfaatkan dengan optimal. Dikutip dari mettro.tempo.co (26 Juni 2020) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan membuat rancangan revitalisasi ini disesuaikan oleh konsep Pasar Rakyat yang modern dan sesuai dengan SNI Pasar.

Pada awalnya ada beberapa pedagang yang menolak dilakukannya relokasi selama proses revitalisasi nanti dikarenakan dimasa Pandemi Covid-19 seperti saat ini pendapatan yang diperoleh pedagang turun drastis dari sebelumnya. Pedagang khawatir dengan tetap direalisasikannya revitalisasi pasar akan membuat pendapatan semakin menurun dan pembeli merasa sulit untuk menemukan pedagang. Dikutip dari metro.sindonews.com (21 Juni 2020) menurut salah satu pedagang Pasar Ciputat berharap relokasi tidak dilakukan saat ini karena jika direlokasi otomatis pembeli sulit menemukan pedagang, pendapatan juga menurun dibandingkan waktu normal sekitar 30-40 persen. Tetapi setelah dilakukan sosilalisasi ulang, diskusi dan pemahaman bahwa untuk menghasilkan revitaliasi yang berkualitas dan efektivitas waktu diperlukan pengosongan sementara maka secara bertahap pedagang mulai mendaftarkan untuk siap relokasi untuk nanti dapat kembali ke lokasi semula setelah proses revitalisasi selesai.

Tujuan dari program revitalisasi Pasar Ciputat ini adalah untuk membuat pasar tidak kumuh lagi dan aman dalam melakukan transaksi jual beli sesuai dengan Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional yaitu : 1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat serta mampu berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern; 2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat; 3. Menjadikan dan mengembangkan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah. Dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat pemerintah melakukan lelang pekerjaaan konsturksi secara elektronik dengan pemilihan langsung. CV. Agung Laksana sebagai pemenang tender lelang pekerjaan konstruksi program revitalisasi Pasar Ciputat tahun 2017 dengan nilai pagu paket sebesar Rp. 2 miliar, dengan tahap pengerjaan bulan Juli 2017. Dengan metode sistem gugur yang dihadiri oleh 95 peserta lelang. Kemudian PT. Bahan Krida Nusantara sebagai pemenang tender revitalisasi Pasar Ciputat tahun 2020/2021, dengan proses pelelangan yang sama seperti tahun 2017.

Akan tetapi selama pelaksaannya pada tahun 2017 dan 2020 terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan seperti pemerintah kurang melakukan perawatan terhadap bangunan pasar, perbaikan hanya dilakukan di lantai 1 dan 2 saja, sampah yang terlalu banyak menyebabkan menghambat pembangunan proyek, relokasi pedagang hingga membutuhkan waktu 2 minggu untuk bisa dipindahkan ke Plaza Ciputat, truk pengangkut bahan bangunan yang terkena dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), keamanan yang belum terkendali menyebabkan banyak barang berharga hilang, waktu pelaksanaan melebihi batas waktu yang sudah ditentukan, tidak adanya komunikasi atau pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada pedagang secara berkala, kurangnya keikutsertaan pimpinan daerah dalam proses revitalisasi di lapangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan, memaparkan dan mengungkapkan hasil penelitian Implementasi Program Revitalisasi Pasar Ciputat Berdasarkan Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 32 Tahun 2015 dengan jelas dengan maksud untuk memahami peristiwa apa saja yang dialami oleh subjek penelitian. Modernisasi pasar Ciputat ini dikaji dengan teori Van Meter dan Van Horn (1975) dalam (Agustino, 2016) yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik: 1. Tujuan dan Ukuran Kebijakan; 2. Sumber Daya; 3. Karakteristik Agen Pelaksana; 4. Sikap Para Pelaksana; 5. Komunikasi Antar Organisasi; 6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka dapat dilihat dan dianalisis secara langsung kondisi Pasar Ciputat dengan mengumpulkan data dari berbagai situasi melalui wawancara dengan narasumber yang bertanggungjawab atas Implementasi Program Revitalisasi Pasar Ciputat dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan Ukuran Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan dari revitalisasi Pasar Ciputat adalah perbaikan pasar yang terstandarisasi sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), selain itu juga dapat mengaktifkan kegiatan pasar dilantai 2 (dua) dan 3 (tiga) yang sebelumnya tidak aktif. Pemahaman mengenai kebijakan revitalisasi hanya sebatas perbaikan pasar seperti hasil observasi yang dilakukan kepada para Pedagang Pasar Ciputat tapi tidak memahami secara keseluruhan seperti manfaat yang akan didapat setelah revitalisasi, daya minat pembeli, pendapatan pedagang. Hingga hampir revitalisasi Pasar Ciputat selesai masih banyak segelintir pedagang yang masih belum memahami tujuan dari revitalisasi Pasar Ciputat dengan sosialisasi yang dilakukan kesekian kali.

Revitalisasi Pasar Ciputat dapat dilaksanakan ketika pedagang patuh terhadap perintah pemerintah tanpa mengetahui lebih dalam tujuan dari revitalisasi Pasar Ciputat. Hal ini sejalan menurut pandangan Van Meter dan Van Horn tujuan dan ukuran kebijakan dapat diukur keberhasilannya jika memang realistis dengan sosio-kultur. Ketika tujuan dan ukuran terlalu realistis untuk tingkat warga, maka akan sulit merealisasikan kebijakan hingga titik yang dapat dikatakan berhasil. Dari pada itu revitalisasi Pasar Ciputat merupakan program strategis daerah yang sudah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Walikota Tangerang Selatan, program ini sudah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak seperti Walikota Kota Tangerang Selatan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Lurah, Camat, dan OPD yang bersangkutan.

Perbaikan Pasar Ciputat meliputi sarana dan prasarana yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, desain bangunannya itu sendiri berpacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat. Selain desain bangunan yang terstandar, para pekerja revitalisasi juga dilindungi oleh pemerintah terkait tunjangan pekerjaan dan asuransi sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) pekerja. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yakni Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

Selain tujuan dan SOP pelaksanaan revitalisasi hal selanjutnya yang perlu di perhatikan adalah target dari revitalisasi Pasar Ciputat target dari revitalisasi Pasar Ciputat adalah terbangunnya pasar dengan konsep baru, merapihkan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Ciputat khususnya pedagang yang berada dibawah terowongan yang kumuh, bau dan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Pasar Ciputat nantinya akan bergaya modern dengan membangun penunjang yang sebelumnya belum ada. Adapun jumlah kios dan los setelah revitalisasi untuk kios sebanyak 937 unit dan los 500 unit. Dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa tujuan dan ukuran dari revitalisasi Pasar Ciputat belum tercapai secara maksimal beberapa diantaranya pemahaman pedagang mengenai tujuan revitalisasi Pasar Ciputat hanya sebatas perbaikan pasar, revitalisasi melebihi batas waktu perencanaan dan pedoman kerja atau SOP kerja belum tersampaikan secara menyeluruh kepada pihak-pihak yang terkait dalam revitalisasi Pasar Ciputat.

Sumber Daya

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam indikator sumber daya, keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat meliputi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang bertanggungjawab atas relokasi pedagang, sosialisasi terkait revitalisasi hingga penepatan pedagang berdasarkan zonasi, adapun Dinas Bangunan dan Penataan Ruang sebagai pelaksana pembangunan revitalisasi Pasar Ciputat di lapangan dibantu oleh PT. Bahana Krida Nusantara sebagai pengawas revitalisasi Pasar Ciputat di lapangan sekaligus pemenang tender tahap kedua revitalisasi Pasar Ciputat.

Sumber daya lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat yaitu Sumber Daya Waktu, revitalisasi dimulai pada bulan April tahun 2020 dan akan selesai pada bulan Desember tahun 2021, ditahun berikutnya tepatnya pada bulan Januari tahun 2022 pedagang mulai direlokasi ke dalam gedung baru sesuai zonasinya. Revitalisasi membutuhkan waktu selama 8 (delapan) bulan namun nyatanya membutuhkan waktu lebih hampir 2 (dua) tahun masa pengerjaan dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan waktu pelaksanaan terhambat. Lamanya masa pengerjaan revitalisasi Pasar Ciputat membuat pedagang semakin resah, seemakin lama pedagang direlokasi ke gedung baru maka semakin menurun pula pendapatan pedagang.

Sumber daya terakhir yang dibutuhkan dalam revitalisasi Pasar Ciputat selain manusia dan waktu maka diperlukannya sumber daya anggaran Revitalisasi Pasar Ciputat membutuhkan anggaran sebesar Rp. 24 miliar menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dibagi 2 (dua) tahap untuk tahap pertama sebesar Rp. 10 miliar dan tahap kedua

sebesar Rp. 14 miliar, pembagian anggaran tersebut dialihkan untuk kebutuhan Pandemi Covid-19.

Karakteristik Agen Pelaksana

Menurut pandangan Van Meter dan Van Horn dalam indikator karakteristik agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Berdasarkan hasil wawancara pemerintah daerah sudah terlibat perannya dalam pengimplementasian revitalisasi Pasar Ciputat seperti memfasilitasi pedagang dan masyarakat dengan perbaikan gedung, sarana dan prasarana Pasar Ciputat yang baru. Pemerintah daerah mengharapkan maksud dan tujuan revitalisasi Pasar Ciputat dapat diterima oleh masyarakat. Revitalisasi Pasar Ciputat merupakan atas keinginan masyarakat itu sendiri, sebagai pemerintah daerah tentunya mewadahi aspirasi dari masyarakat dilihat dari kondisi pasar yang sudah tidak layak maka dari itu pemerintah mulai memperbaiki secara keseluruhan dari Pasar Ciputat. Semua ini dilakukan untuk kepentingan masyarakat, kalau pemerintah daerah terkesan tidak peduli maka kebijakan revitalisasi ini tidak akan ada. Revitalisasi Pasar Ciputat disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat, agen pelaksananya dibawah tanggung jawab dinas yang bersangkutan seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang. Hasil kajian juga mengungkapkan bahwa tidak adanya koordinasi secara langsung kepada pedagang. Namun pedagang hanya mengetahui bahwa pemerintah daerah melakukan revitalisasi di awal sosialisasi, apapun yang dilakukan oleh pemerintah daerah mereka secara sukarela mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun disisi lain implementor tidak berpihak kepada pedagang.

Sikap Para Pelaksana

Dalam mengukur keberhasilan implementsi revitalisasi Pasar Ciputat dengan menggunakan indikator sikap para pelaksana menyangkut pemahaman implementor mengenai Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 memahami Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional merujuk pada peraturan tersebut, selain itu juga pada pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat meyesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat.

Sementara itu berdasarkan hasil penelitian, para agen pelaksana hanya berfokuskan kepada peraturan yang berstandar nasional tanpa mengetahui adanya Peraturan Walikota yang mengatur tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, bahkan mereka hanya menerima kebijakan dari pemerintah tanpa mengemahami peraturan yang mengatur berjalannya kebijakan tersebut.

Walaupun ketidaktahuan para pedagang akan peraturan tersebut akan tetapi para pedagang menyadari bahwa Revitalisasi Pasar Ciputat sebagai upaya pemerintah dalam

menyelesaikan permasalahan di Pasar Ciputat, pemerintah daerah cepat menanggapi berbagai permasalahan di Pasar Ciputat, sebagai salah satu bukti nyatanya adalah kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat sebagai sikap pemerintah daerah dalam menangangi berbagai permasalahan. Walaupun pengerjaan revitalisasi membutuhkan waktu yang lama tetapi pemerintah daerah yakin bahwa kebijakan ini selesai pada waktunya dan dengan cepat bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pedagang adalah orang yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan di Pasar Ciputat. Keberhasilan implementor dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Pasar Ciputat dapat dilihat dari kesanggupan atau kecakapan implementor melaksanakan revitalisasi Pasar Ciputat, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara bahwa pemerintah daerah khususnya penanggung jawab kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang optimis melaksanakan dan menyelesaikan kebijakan revitalisasi, karena sudah ada tugas pokok dan fungsinya setiap penanggung jawab. Revitalisasi Pasar Ciputat juga didukung oleh berbagai pihak, dukungan inilah sebagai bentuk kepada pemerintah dalam menjalankan tugasnya, ada kerjasama yang terjalin antara pemerintah dengan masyarakat.

Selain mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Pasar Ciputat, sikap lain seperti keterlibatan implementor dalam pelaksanaan Revitalisasi Pasar Ciputat sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab implementor terhadap tugas pokok dan fungsinya, keterlibatan agen pelaksana sudah berdasarkan tugasnya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak secara langsung turun ke lapangan karena suda ada perwakilan dari Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dan Konsultan Pengawas yang setiap harinya berada di lapangan. Keterilabatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan berfokus pada sosialisasi kepada pedagang dan merelokasi pedagang ke Plaza Ciputat, sementara Dinas Bangunan dan Penataan Ruang berfokus kepada bentuk fisik dari gedung yang sesuai dengan SNI dan untuk Konsultan Pengawas berfokus kepada bahan pembangunan yang tertera di lapangan.

Terakhir yang perlu ada dalam sikap para pelaksana adalah kehadiran para implementor sebagai suatu penilaian terhadap konsistensi terhadap perintah yang diberikan, konsistensi merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi implementor, mengenai konsistensi dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat sudah sesuai dengan perintah, tetapi memang terdapat kendala dari faktor eksternal dan internal. Untuk eksternal dikarenakan pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat ditengah pandemi Covid-19 mengakibatkan truk pengangkut bahan tidak bisa mengakses jalan raya karena pemberlakuan PSBB dan PPKM, selanjutnya faktor internal dari pedagang yang berada dibawah terowongan dan sekitarnya enggan direlokasi diawal bahkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan merelokasi pedagang membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) minggu untuk direlokasi ke Plaza Ciputat. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa konsistensi pemerintah dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat tidak sesuai dengan sosialisasi pada awal perencanaan terutama dari segi waktu, pedagang membutuhkan kepastian kapan revitalisasi Pasar Ciputat selesai karena pedagang merasa banyak dirugikan terutama mengenai pendapatan.

Komunikasi Antar Organisasi

Menurut pandangan Van Meter dan Van Horn koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksana kebijakan. Semakin baik koordinasi dan komunikasi di antara implementor yang terlibat dalam suatu proses revitalisasi Pasar Ciputat, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil terjadi dan begitu pula sebaliknya. Implementor dalam revitalisasi Pasar Ciputat meliputi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Bangunan dan Penataan Ruang, PT. Bahana Krida Nusantara, Walikota, DPRD, Camat, Lurah, Tokoh Masyarakat, Organisasi Masyarakat, dll. Komunikasi yang terjalin antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dilakukan secara baik melalui rapat setiap minggu yang dilaksanakan pada hari Kamis atau Jumat, dalam rapat tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Bangunan dan Penataan Ruang, Konsultan Pengawas Lapangan dan kontraktor bertempat di Pasar Ciputat atau di kantor Dinas Bangunan dan Penataan Ruang. Selain melaksanakan rapat setiap minggunya para agen pelaksana juga melakukan komunikasi melalui grup chat membahas permasalahan atau kekurangan yang terdapat dalam proyek.

Kemudian komunikasi juga dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dengan Pedagang Pasar Ciputat, komunikasi yang terjalin dengan pedagang dengan mensosialisasikan perencanaan revitalisasi diawal melalui surat edaran dan dari mulut ke mulut, sosialisasi tersebut dilakukan satu sampai dua tahun sebelum pelaksanaaan revitalisasi, kemudian tidak ada komunikasi lebih lanjut dikarenakan pemerintah berfokus pada proses pembangunan revitalisasi.

Selain komunikasi dengan Pedagang Pasar Ciputat, komunikasi juga dilakukan kepada Tokoh Masyarakat sebagai tokoh yang memiliki wewenang didaerah, komunikasi yang terjalin antara dinas dengan tokoh masyarakat seperti RT, RW dan organisasi masyarakat dilakukan pada saat rapat perencanaan revitalisasi bertempat di kelurahan Ciputat.

Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Aspek pertama adalah aspek ekonomi berupa keberadaan pasar modern, minimarket dan supermarket sangat mempengaruhi eksistensi Pasar Ciputat yang akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung yang belanja, kualitas barang, sarana dan pasarana. Harga yang diberikan oleh pasar modern, minimarket dan supermarket memang lebih mahal dibandingkan dengan di pasar tradisional dengan barang yang sama, namun demi kenyamanan sebagai pengunjung untuk belanja bukan suatu masalah. Maka solusi yang diberikan oleh pemerintah adalah melakukan revitalisasi Pasar Ciputat yang nantinya dapat bersaing dengan pasar modern, minimarket dan supermarket lainnya yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat.

Selain keberadaan pasar modern, minimarket dan supermarket, revitalisasi Pasar Ciputat mempengaruhi aspek ekonomi terutama dalam hal pendapatan pedagang berdasarkan hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Ciputat menunjukkan bahwa pendapatan pedagang selama pelaksanaan revitalisasi menurun drastis hingga 80 persen. Selain revitalisasi, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pendapatan pedagang. Pedagang menilai pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat kurang tepat dilaksanakan pada saat Pandemi Covid-19, banyak kerugian yang didapat

oleh pedagang, pengunjung yang sulit menemukan pedagang karena pengaruh dari relokasi pedagang ke Plaza Ciputat, pedagang juga kehilangan banyak pengunjung. Walaupun dalam seharihari masih terdapat pengunjung atau pelanggan yang berdatangan tetapi pedagang merasa sangat tidak puas. Pedagang berharap revitalisasi cepat diselesaikan agar cepat dipindahkan ke tempat baru

Selain aspek ekonomi, aspek sosial juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan seperti budaya masyarakat yang dapat menghambat atau justru mempermudah pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat budaya masyarakat sekitar tidak memperhambat pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat. Penghambatnya hanya pada saat proses relokasi yang membutuhkan waktu bermingguminggu, hal tersebut disebabkan oleh pedang yang belum siap untuk direlokasi takut pelanggan tidak dapat menemukan posisi pedagang.

Kemudian aspek sosial yang lain seperti pro atau kontra suatu kebijakan perlu diperhatikan, berdasarkan hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Ciputat pelaksanaan revitalisasi mendapat persetujuan dari pedagang, pedagang menilai kebijakan ini adalah hal positif yang membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar agar Pasar Ciputat menjadi pasar yang mampu berdaya saing dengan pasar modern terlebih itu juga menjadikan pasar yang nyaman bagi pedagang dan pembeli. Walaupun pada awalnya pedagang menolak dilakukan relokasi dan revitalisasi, karena pedagang belum siap untuk dipindahkan di tempat baru.

Aspek terakhir adalah aspek politik atau dukungan dari pimpinan daerah pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat mendapat banyak dukungan dari pimpinan daerah seperti Walikota, Kepala Dinas, Sekretaris Daerah, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Derah (DPRD). Dukungan tersebut salah satunya ikut serta hadir dalam rapat pembahasan rencana revitalisasi Pasar Ciputat berlokasi di Kelurahan Ciputat, selain itu juga rapat dihadiri oleh Camat, Lurah, RT, RW dan pedagang Pasar Ciputat.

SIMPULAN

Pengukuran keberhasilan tujuan dan ukuran implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat memiliki kesesuaian tujuan yang sama yaitu perbaikan Pasar Ciputat, akan tetapi tujuan tersebut yang pedagang pahami hanya sebatas perbaikan berupa fisik atau bangunan tidak memahami secara keseluruhan seperti manfaat yang akan didapat setelah revitalisasi, daya minat pembeli hingga pendapatan pedagang. Keberhasilan implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat didukung oleh sumber daya manusia, waktu dan anggaran. Sumber daya manusia seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang sudah memumpuni begitu pula dengan sumber daya anggaran melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) denga total keseluruhan Rp. 24 miliar. Sumber daya waktu berdasarkan hasil observasi revitalisasi Pasar Ciputat sampai saat inimasih belum terselesaikan, target penyelesaian pada bulan Desember 2021 dengan relokasi pedagang pada Januari 2022. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang sudah terlibat perannya dalam pengimplementasian revitalisasi Pasar Ciputat seperti memfasilitasi pedagang dan masyarakat dengan perbaikan gedung, sarana dan prasarana Pasar Ciputat yang baru. Sikap para pelaksana kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat memiliki perbedaan pendapat mengenai sikap antara dinas

dengan pedagang. Pada aspek Komunikasi Antar Organisasi, melalui indikator ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang tejalin antar dinas berjalan dengan baik, namun komunikasi yang terjalin antara dinas dengan pedagang hanya diawal saat sosialisasi perencanaan revitalisasi Pasar Ciputat. Sementara itu, pada aspek Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik, melalui indikator ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan ekonomi, sosial dan politik sangat mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya hal tersebut berupa pendapatan pedagang, pro dan kontra kebijakan, budaya masyarakat sekitar dan dukungan dari pimpinan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Chandler, Ralph C, Plano, dan Jack C. 1988. The Public *Administration Dictionary*. John Wiley & Sons

Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.

Easton, D. 1988. *Kerangka Kerja Analisis Sistim Politik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. Princnton University Press: New Jersey.

Islamy, M. I. 2009. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagoeng. 2011. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, H. N. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.

Taufiqurokhman. 2014. *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta: FISIP Universitas Moestopo Beragama.

Van Meter, Donald S & Van Horn, Carl E. 1975. *The Policy Implementation Process : A Concentual Framework in : Administration and Society*, Vol. 6 No. 4

Wahab, Solichin Abdul. 1991. *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

William Dunn. 1994. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Winarno, B. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus. Cet.1*. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*)